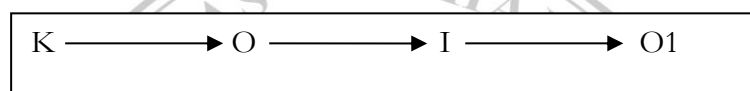


BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *pre experimental* dimana bentuk desain yang dipakai adalah *one group pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh Promosi Kesehatan dengan metode Biblioterapi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa Sekolah Dasar. Pola dari desain penelitian secara *one group pre-test post-test* adalah:



Gambar 4.1 Desain *pre experimental one group pre-test post-test* design (Lapau, 2012).

Keterangan:

K : subjek perlakuan

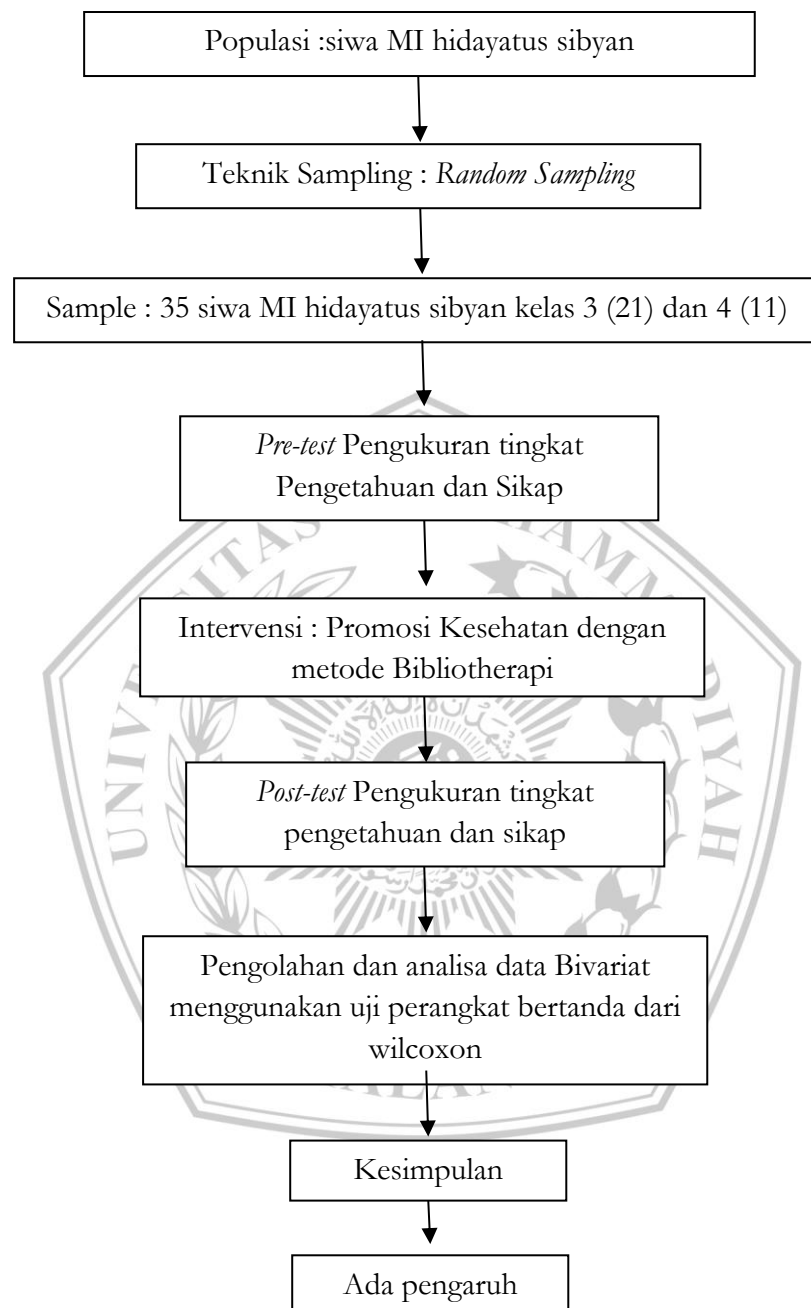
O : Pemberian kuesoner *pre-test*

I : intervensi (Promosi Kesehatan dengan Bibliotherapy)

O1 : Pemberian kuesoner *post-test*

4.2 Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka penelitian merupakan tahapan dalam suatu penelitian. Pada kerangka kerja, disajikan alur penelitian, terutama variabel yang akan digunakan pada penelitian (Nursalam, 2008). Kerangka penelitian disajikan pada Gambar berikut :



Gambar 4.2 Kerangka kerja penelitian : Pngaruh promosi kesehatan dengan metode biblioterapy terhadap pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak

4.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi terbagi menjadi dua bagian yakni populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target yaitu populasi yang telah memenuhi kriteria sampling dan menjadi sasaran didalam akhir penelitian, sedangkan populasi terjangkau adalah populasi yang telah memenuhi kriteria penelitian dan dapat dijangkau oleh peneliti (Nursalam, 2011) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD MI Hidayatus Siyban kelas 3 sejumlah 21 siswa dan 4 sejumlah 11 responden.

4.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi (Nursalam, 2011). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling

4.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2016).

4.4.1 Variabel Bebas (Independen)

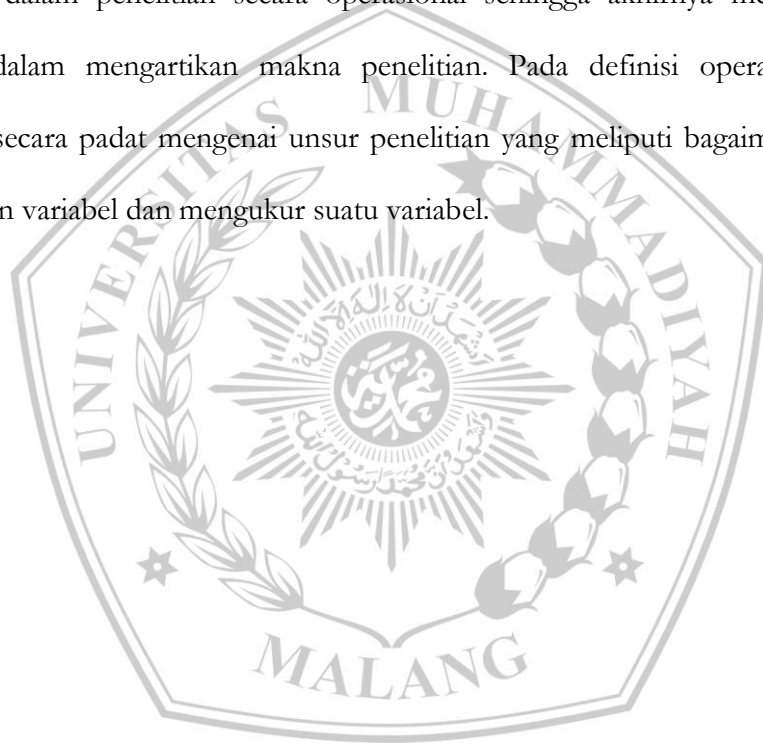
Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau dianggap menentukan variabel terikat. Variabel ini dapat merupakan faktor risiko, prediktor, kausa/penyebab. (Nursalam, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah biblioterapy.

4.4.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel tergantung disebut juga kejadian, luaran, manfaat, efek atau dampak. Variabel tergantung juga disebut penyakit/outcome (Nursalam 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat.

4.5 Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel.



Definisi Operasional

Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Hasil ukur
Independen: Promosi kesehatan PHBS dengan metode Bibliotherapy	Promosi kesehatan dengan menggunakan buku di dalam kegiatan upaya siswa untuk memahami kesehatan	1. Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. 2. Membuang sampah dengan benar 3. Makan makanan sehat 4. Memberantas jentik nyamuk 5. Berolahraga teratur dan terukur 6. Melakukan kerja bakti 7. Tidak merokok di sekolah 8. Kebersihan WC dan kamar kecil	SAP Media Buku Gambar	-	-
Dependen: Pengetahuan	Segala sesuatu yang dipahami siswa tentang PHBS	Tingkat pengetahuan PHBS pada anak yang meliputi: 1. Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. 2. Membuang sampah dengan benar 3. Makan makanan sehat 4. Memberantas jentik nyamuk 5. Berolahraga teratur dan terukur 6. melakukan kerja bakti 7. Tidak merokok di sekolah	kuisoner	Ordinal	Kurang = 0-5 Cukup =6-10 Baik=11-15

Sikap	Pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan phbs	<p>8. Kebersihan WC dan kamar kecil</p> <p>Sikap PHBS pada anak yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pendapat tentang Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. 2. pendapat tentang Membuang sampah dengan benar 3. pendapat tentang Makan makanan sehat 4. pendapat tentang Memberantas jentik nyamuk 5. pendapat tentang Berolahraga teratur dan terukur 6. melakukan kerja bakti 7. pendapat tentang Tidak merokok di sekolah 8. pendapat tentang Kebersihan WC dan kamar kecil 	kuisoner	Ordinal	<p>Kurang baik= 20-40</p> <p>Cukup baik=41-60</p> <p>Baik =61-80</p>
-------	---	--	----------	---------	--

4.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatus Sibyan pada 17-18 September 2019

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam proses pemberian batas kuantitatif dan kualitatif pada variabel sehingga dapat diamati, dinilai atau dihitung besaran, atau nilai nominalnya serta variasi pada subjek tertentu.(Hasmi, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah book let berisi materi tentang PHBS dengan alur cerita yang sudah dimodifikasi oleh peneliti. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain berupa kuisisioner/angket, yang digunakan peneliti, kuisisioner yang dipakai oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup yang disusun sedemikian oleh peneliti sehingga responden memilih atau menjawab yang sudah disediakan oleh peneliti. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap.

A. Kuisisioner Tingkat Pengetahuan PHBS

Pertama responden akan mengisi identitas diri berjumlah 4 pertanyaan, seperti nama, jenis kelamin, usia, dan sekolah. Peneliti mengadopsi *checklist* kuisisioner pengetahuan penelitian yang dilakukan oleh Susanto, *et al* (2016). Pengetahuan siswa PHBS diukur dengan menggunakan 15 item(ya = 1, tidak = 0), tetapi jika sebaliknya negatif diberikan skor dari y = 0 tidak = 1. Pengetahuan PHBS dikategorikan menggunakan 8 indikator:

No	Aspek pertanyaan	Jumlah	Item
1	Mencuci tangan dengan air mengalir	2	1 dan 2
2	membuang sampah dengan benar	2	3 dan 4
3	Makan-makanan sehat	2	5 dan 6
4	Memberantas Jentik Nyamuk	3	7,8,9
5	berolahraga teratur dan terukur	2	10,11
6	Kerja bakti	1	12
7	tidak merokok di sekolah	2	13,14
8	kebersihan WC dan kamar kecil	1	15

Hasil nilai diperoleh dibagi menjadi tiga kategori, rendah dengan nilai 0-4, sedang dengan nilai 5-9, dan tinggi dengan nilai 10-14.

B. Kuisioner Sikap

Kuesioner perilaku PHBS dibuat dengan berpedoman pada tinjauan pustaka. Sesuai dengan konsep perilaku dalam Notoatmodjo (2010b) perilaku manusia dibagi menjadi 3 komponen yaitu: 1) Pengetahuan, 2) Sikap, dan 3) Tindakan atau Praktik. Kuesioner Kognitif sendiri sudah ada di dalam kuisioner tingkat pengetahuan siswa, sehingga di dalam kuesioner perilaku PHBS peneliti hanya membuat dua komponen kuisioner yaitu komponen sikap dan tindakan atau praktik.

Sikap siswa terhadap PHBS dinilai menggunakan 20 pertanyaan diukur dengan 4 poin skala *Likert* (Sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, setuju = 3, sangat setuju = 4). tetapi jika sebaliknya negatif diberikan skor dari SS=1, S=2, TS=3, STS =4 Sikap terhadap PHBS dikategorikan menggunakan delapan indikator:

No	Aspek	Pertanyaan	Jumlah	Item
1	Mencuci tangan dengan air mengalir		3	1,2,3
2	membuang sampah dengan benar	+	2	4 dan ,6
		-	1	5
3	berolahraga teratur dan terukur		2	7 dan 8
4	Makan makanan sehat	+	1	10
		-	1	9
5	kebersihan WC dan kamar kecil		2	11 dan 12
6	Memberantas jentik nyamuk	+	2	13 dan 15
		-	1	14
7	Kerja bakti		2	16-17
8	Tidak merokok di sekolah	+	2	18 dan 19
		-		20

4.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang berbentuk test dan digunakan untuk pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam pengumpulan data (Nursalam, 2017). Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Kuisoner di dapatkan dari penelitian Susanto (2016) dimana sampel penelitiannya di gunakan kepada anak pondok pesantren. Sehingga Kuesioner penelitian akan melalui tahap uji validitas yang akan dilakukan kepada anak sekolah dasar yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti. Uji validitas menggunakan rumus *person product moment* dengan bantuan computer melalui *software* SPSS (Susila & Suyanto).

Uji validitas menyebar kuesioner berjumlah 35 item pernyataan kepada 20 orang responden dengan karakteristik yang sama dengan sampel yaitu anak sekolah dasar di SDN Sumbersari 2 Malang kelas 4. Hasil uji validitas 35 item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai signifikansi $<0,05$ sehingga kuesioner dikatakan valid.

B. Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah kesamaan dari hasil pengukuran atau pengamatan yang digunakan untuk mengukur dan mengamati berkali-kali menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Alat dan cara pengukuran atau pengamatan sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan. Statistik reliabilitas dihitung dengan bantuan SPSS *Crobanch Alpha* $>0,6$ maka reliable. Tetapi jika *Crobanch Alpha* $<0,6$ maka tidak reliable. Pada penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas kuesioner yang dilakukan kepada Anak Sekolah Dasar di SDN Sumbersari 2 Malang, sebanyak 20 orang dengan hasil r alpha (0,914), sehingga instrument ini dinyatakan reliabel

4.9 Tahap Persiapan

1. Mempersiapkan surat studi pendahuluan dan penelitian dengan mengajukan permohonan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang yang di tujukan kepada pihak yang berkepentingan.
2. Mempersiapkan surat izin untuk melakukan penelitian untuk diberikan kepada pihak yang berkepentingan.
3. Mempersiapkan lembar persetujuan (*informed consent*) dan instrumen berupa kuesioner yang berisi pertanyaan untuk pemberian intervensi kepada responden.
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk promosi kesehatan
5. Penyusunan intrumen penelitian yang berupa kuesioner, menjelaskan maksud dan tujuan dari lembar kuesioner

4.10 Tahap Pelaksanaan

1. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari dengan metode metode bibliotherapy di lakukan selama 2x yaitu sebagai berikut:
 - a. Pada hari pertama melakukan pembagian kuisoner pre test kemudian dilanjutkan dengan promosi kesehatan dengan metode bibliotherapy selama 45 menit.
 - b. Pada hari ke dua dilakukan pengulangan promosi kesehatan dengan metode bibliotherapy untuk penguatan kemudian dilanjutkan dengan pemebrian kuisoner post test.
2. Tahapan bibliotherapy sebagai Berikut :
 - a. Pertama : awali dengan motivasi. Terapis dapat memberika kegiatan pendahuluan seperti permainan mengurutkan gambar tentang indikator phbs di butuhkan waktu 10 menit.

- b. Kedua : berikan waktu yang cukup. Terapis mengajak peserta untuk membaca bahan-bahan bacaan yang telah di siapkan hingga selesai. Yakinkan trapis telah akrab dengan bahan-bahan bacaan yang di sediakan selama 20 menit.
 - c. Ketiga : lakukan inkubasi. Terapis memberikan waktu pada peserta untuk merenungkan materi yang baru mereka baca selama 5 menit.
 - d. Ke empat : tindak lanjut. Lakukan metode diskusi sealma 5 menit. Lewat diskusi peserta mendapatkan ruang untuk saling bertukar pandangan sehingga mumunculkan gagasan baru. Lalu trapis membantu peserta untuk merealisasikan pengetahuan itu dalam hidupnya
 - e. Kelima evaluasi : evaluasi di lakukan secara mandiri oleh peserta. Hal ini memancing peserta untuk memperoleh kesimpulan yang tuntas dan memahami arti pengalaman yang di alami selama 5 menit.
3. Hari ke dua dilakukan promosi kesehatan dengan bibliotherapy agar supaya siswa lebih memahami lagi isi dari materi, kemudian di lakukan post test.
 4. Memberikan kuisoner post test.
 5. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas kerja sama dan waktu dalam pelaksanaan promosi kesehatan selama 2 hari.
 6. Hasil lembar kuesioner ditabulasi, dianalisa dan disimpulkan hasilnya.

4.11 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data (Hastono, 2016). Data yang telah terkumpul dari lembar kuesioner yang telah diisi akan diolah dengan beberapa tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuisoner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan.

c. *Processing*

Setelah semua lembar kuesioner terisi penuh dan benar serta sudah melewati pengkodean, langkah pengolahan selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-*entry* dapat di analisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara entry data dari lembar kuesioner ke program *SPSS* pada komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-*entry* ke komputer.

4.12 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah

dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis (Nazir, 2014).

1.11.1 Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat perilaku.

1.11.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang menunjukkan antara satu variable independen dengan satu variable dependen (Lapau, 2012). Analisis bivariate digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh promosi kesehatan dengan metode bibliotherapy terhadap PHBS. Pada penelitian ini Analisa bivariat yang di gunakan untuk untuk membandingkan rata-rata dua variable dalam satu grup dengan jenis variabel semi kuantitatif (ordinal). analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau berpasangan dengan desain "*pre post*", dimana dilakukan dua pengukuran dengan subjek yang sama sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan dengan metode bibliotherapy. Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah mengelola data dan menganalisa data dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan metode

bibliotherapy yang dilakukan selama 2 hari. Uji Wilcoxon merupakan tes non parametric untuk menguji pendedaan yang signifikan antara variable dalam satu group dengan jenis data ordinal. Interpretasi hasil uji Wilcoxon adalah nilai $p \leq \alpha$ (0,05), maka H1 diterima yang berarti ada pengaruh signifikan promosi kesehatan dengan metode biliotherapy.

1.12 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada yang bersangkutan untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian agar studi alamiah benar-benar dapat terjadi dan peneliti tidak mendapat persoalan masalah etik (Saryono, 2013). Maka ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Meminta izin pada penguasa setempat dimana penelitian akan dilaksanakan sekaligus memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian
2. Menempatkan orang-orang yang diteliti bukan sebagai “objek” melainkan orang yang derajatnya sama dengan peneliti.
3. Menghargai, menghormati dan patuh semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat – istiadat, dan kebudayaan yang hidup didalam masyarakat tempat penelitian dilakukan.
4. Memegang segala rahasia yang berkaitan dengan informasi yang diberikan.
5. Informasi tentang subjek tidak dipublikasikan bila subjek tidak menghendaki, termasuk nama subjek tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian.

6. Peneliti dalam merekrut partisipan terlebih dahulu, memberikan *Informed Consent* , yaitu memberitahu secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan tujuan penelitian pada sampel dengan sejelas-jelasnya.
7. Semua partisipan mengikuti kegiatan promosi kesehatan kemudian dikarenakan menggunakan random sampling maka untuk menjaga perasaan partisipan dilakukan random setelah selesai penelitian.

